

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

Prolapsus uteri (broyong) adalah kondisi dimana rahim (uterus) ternak betina keluar dari tubuh pada saat ternak betina tersebut merejan. Kondisi ini akan selalu berulang kecuali dengan penanganan yang cermat. Menambahkan bahwa Prolapsus uteri adalah mukosa uterus keluar dari badan melalui vagina secara total ada pula yang sebagian. Prolapsus atau pembalikan uterus sering terjadi segera sesudah partus dan jarang terjadi beberapa jam sesudah itu. Predisposisi terhadap prolapsus uteri adalah pertautan mesometrial yang panjang, uterus yang lemah, atonik dan mengendur, retensi plasenta pada apek uterus bunting dan relaksasi daerah pelvis yang berlebihan.

Kasus prolapsus uteri yang ditemukan di lapang yaitu seekor induk sapi yang baru melahirkan seminggu sebelumnya. Sapi ditemukan dalam kondisi vagina keluar dari vulva dengan mukosa mulai mengering dan berwarna merah. Pemeriksaan fisik menunjukkan kondisi sapi dalam keadaan normal. Diagnosa prolapsus uteri berdasarkan temuan klinis yang tampak, yaitu keluarnya mukosa vagina dari vulva. Vagina yang terpapar di luar vulva dapat menyebabkan iritasi dan abrasi pada permukaan mukosa akibat ekornya sendiri (Hillman dan Gilbert, 2008).

Berikut merupakan datar hasil dari penelitian tingkat kejadian prolapsus uteri pada sapi limousin di desa Kedawung Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo:

**Daftar Kejadian Prolapsus Uteri pada Sapi Limousin  
Desa Kedawung Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo  
(Dinas Pertanian Kab. Prob, 2023)**

Tahun	Nama pemilik	Alamat (Desa Kuripan)	Jumlah (ekor)	Kasus
2021	SAIFUL MUNIR	Rt 03 / Rw 05	1	Prolapsus Uteri
	MUBAROK	Rt 03 / Rw 05	1	
	SUHAIRIK	Rt 01 / Rw 04	1	
	KASIRIN	Rt 02 / Rw 06	1	
	SAYUNA	Rt 03 / Rw 05	1	
	LIYANTO	Rt 03 / Rw 06	1	
	SUKANTO	Rt 01 / Rw 04	1	
2022	SU'IR	Rt 03 / Rw 05	1	Prolapsus Uteri
	SYAMSUL HADI	Rt 02 / Rw 06	1	
	SUHAIRIK	Rt 01 / Rw 04	1	
	KASRIDI	Rt 01 / Rw 04	1	
	SAMSUL MISTAMUN	Rt 03 / Rw 05	1	
2023	KASIRIN	Rt 02 / Rw 06	1	Prolapsus Uteri
	KHIRUL ANAM	Rt 03 / Rw 05	1	
	SUGATOT	Rt 01 / Rw 04	1	

Tabel 1. Kejadian Prolapsus Uteri di Desa Kewawung Kecamatan Kuripan

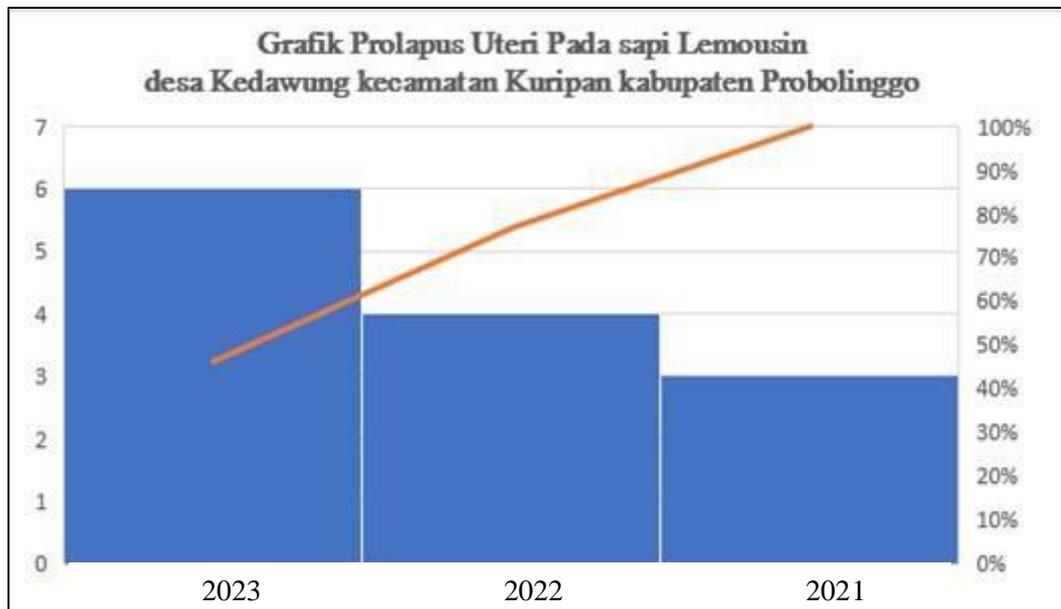
Turunnya angka kejadian prolapsus uteri dari tahun 2021 hingga 2023 disebabkan adanya faktor tingkat kesadaran masyarakat peternak terhadap perlakuan manajemen kandang dan pakan, serta pengetahuan tentang *exercise* terhadap sapi bunting. Kesadaran peternak di Desa Kedawung Kecamatan

Kuripan Kabupaten Probolinggo terbentuk, dikarenakan adanya penyuluhan dan pembinaan petugas inseminator secara intensif.

Tindakan yang dilakukan di lapangan dimulai dengan membersihkan mukosa vagina yang keluar dengan air mengalir sambil memasukkan mukosa vagina kembali ke posisi normal dengan hati-hati tanpa melukai mukosa tersebut (*lege artis*). Setelah berhasil memasukkan kembali mukosa vagina ke posisi normalnya, dilakukan penjahitan *simple interrupted* di labia vulva menggunakan tali rafia untuk mencegah prolaps vagina, kemudian dilepas setelah seminggu. Tali rafia sebelumnya disterilkan menggunakan alkohol 70%. Teknik ini berbeda dengan teknik yang menyarankan penjahitan Caslick atau penjahitan Buhner sampai fibrosis terjadi di vestibular kaudal vagina agar prolaps vagina tidak berulang lagi.

Pengobatan yang diberikan adalah Phenylject sebagai antiradang dan analgesik. Vitamin B-kompleks diberikan untuk mengoptimalkan kesehatan dengan meningkatkan daya tahan tubuh dan mempercepat persembuhan. Tali rafia yang digunakan untuk menyatukan labia vulva dibuka setelah 10 hari. Kondisi sapi kembali normal, vagina sapi tidak lagi mengalami protusi keluar dari vulva. Prolaps vagina dapat terjadi pada sapi induk baik pada kondisi pre-partus maupun post-partus. Setiap kasus yang ditemukan di lapangan memiliki kondisi berbeda dan penanganan yang cepat dan tepat harus dilakukan untuk mencegah komplikasi yang dapat mengganggu siklus reproduksi (Hillman dan Gilbert, 2008).

Berikut grafik kajian prolapsus uteri pada sapi limousin di desa Kedawung kecamatan Kuripan (Dinas Pertanian Kab. Prob, 2023).



## 4.2 PEMBAHASAN

Tingkat prolapsus uteri merupakan keadaan uterus membalik ke luar melalui vulva pada stadium ketiga kelahiran. Prolapsus uteri menyebabkan jarak kelahiran, *days open*, dan estrus post partum menjadi lebih panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian dan faktor risiko yang mempengaruhi kejadian prolapsus uteri pada sapi Limousin di desa Kedawung kecamatan Kuripan kabupaten Probolinggo. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 peternak yang memiliki ternak sapi sebanyak 125 ekor. Populasi yang dipilih adalah populasi sapi betina yang pernah partus. Metode penelitian dilakukan dengan wawancara terhadap peternak untuk mengetahui informasi tentang peternak, ternak, manajemen pemeliharaan ternak, dan performa reproduksi. Hasil penelitian dianalisis secara statistik menggunakan *Chi*

*Square* pada program SPSS 16.0 untuk melihat hubungan antara faktor dengan kejadian prolapsus uteri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kejadian prolapsus uteri di desa Kedawung kecamatan Kuripan kabupaten Probolinggo sebanyak 3.4%. Faktor penyebab yang berasosiasi dengan kejadian prolapsus uteri pada sapi Limousin adalah skor kondisi tubuh sangat kurus ( $P = 0.00$ ).

Faktor penyebab prolapsus uteri masih belum jelas diketahui, namun dapat dikatakan bahwa kasusnya sering terjadi selama tahap ketiga proses melahirkan, yakni beberapa jam setelah pengeluaran fetus dan setelah beberapa cotiledon dari fetus lepas dari carunvula induknya. Satu- satunya dorongan yang bisa memungkinkan untuk mengangkat uterus yang berat dari perut sapi dan keluar dari tubuh adalah perejanan abdominal. Perejanan abdominal sapi pada proses melahirkan adalah hal yang normal. Perejanan perut juga tersinkronisasi dengan kontraksi peristaltik dari uterus yang terjadi setiap 3,5 sampai 4 menit. Adanya gaya dorong dari perejanan ini ditambah dengan faktor-faktor lain yang mendukung, disinyalir sebagai penyebab terjadinya kasus prolaps uteri. Gaya gravitasi yang ada pada kondisi kandang yang terlalu miring, serta dorongan organ-organ lain di sekitar uterus seperti vesica yang terisi urine dengan ditambah cairan uterus yang masih tersisa setelah melahirkan, akan menjadi faktor yang menambah peningkatan risiko pengeluaran uterus dari rongga abdominal.

Prognosis dari kasus prolapsus sangat tergantung pada jenis kasusnya, apakah uterus mengalami kerusakan parah selama di luar tubuh serta berapa lama kondisi uterus berada di luar sebelum mendapatkan pengobatan. Namun

jika kondisinya langsung tertangani petugas dengan baik segera setelah terjadi, maka prognosanya adalah baik. Kasus prolaps uteri juga bisa menimbulkan kematian akibat adanya pendarahan internal dari pembuluh darah arteri yang putus saat tertarik oleh keluarnya organ uterus. Selain itu organ juga bisa mengalami infeksi dan pengerasan pada endometrium ternak.

Pengembalian organ ke posisi semula adalah penanganan yang wajib bagi ternak yang mengalami prolaps. Pastikan anda segera mendapatkan pertolongan petugas medis untuk mengembalikan posisi uterus. Namun sebelum mendapatkan pertolongan tim medis, sebaiknya peternak melakukan beberapa langkah pertolongan darurat. Jika terjadi kasus prolaps pada ternak dan sapi pada kondisi berbaring, peternak sebaiknya membungkus bagian organ yang keluar dengan kain yang bersih untuk menghindari kontaminasi. Akan tetapi jika sapi dalam kondisi berdiri, maka organ yang keluar harus diberikan kain penyangga, untuk menghindari pendarahan internal akibat putusnya arteri di dalam tubuh.

Uterus yang keluar harus dicuci seluruhnya dengan larutan salin normal yang hangat untuk menghindari kekeringan dan rusak. Jika membran fetus sebagian telah lepas maka petugas biasanya akan melakukan pelepasan membran seluruhnya sebelum uterus dikembalikan.

Namun jika pelepasan membran belum terjadi, dan saat dilepas kemungkinan terjadi pendarahan, maka uterus akan dimasukkan langsung tanpa melepas dahulu membrannya satu demi satu. Ternak juga bisa diberikan suntikan

anastesi untuk mengurangi perejanan dan antibiotik untuk menghindari adanya infeksi setelah penanganan. Hewan ternak yang sudah dikembalikan posisi organnya sebaiknya ditinggikan posisi bagian belakang tubuhnya untuk menghindari terulangnya kembali kasus prolaps.